

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 20217, resiko kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan sekitar 295.000 wanita selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Resiko kematian ibu dinegara berkembang pada tahun 2017 adalah 462/100.000 kelahiran hidup disbanding 11/100.000 kelahiran hidup di Negara maju. Dilaporkan 15-205% kematian ibu karena retensio sisa plasenta dan insidenya adalah 0,8% sampai 1,2% untuk setiap kelahiran.

penyebab utama yang menyebabkan terjadinya komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan yaitu hampir 75% disebabkan karena perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019).

Perkembangan kesehatan seperti tercantum dalam SKN (Sisten Kesehatan Nasional, tahun 2020) yaitu memetakan arah kebijakan pembangunan pada sector kesehatan di masa depan untuk tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat

kesehatan secara optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Isu yang sangat strategis dan perlu mendapat perhatian khusus kedepan adalah upaya kesehatan yang menekankan pada upaya promotif dan preventif, pelayanan kesehatan diberbagai wilayah, peningkatan peran serta masyarakat, penguatan sistem informasi untuk mendukung percepatan pembangunan kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi bahkan tertinggi di ASEAN yakni 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Filipina 170 kematian per 100.000 kelahiran hidup, di Vietnam 95 kematian per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 30 kematian per 100.000 kelahiran hidup. (Ayu Andini, 2017)

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Penurunan AKI merupakan salah satu target yang perlu kerja keras (dalam Pembangunan Kesehatan Pasca 2015 atau Pembangunan Berkelanjutan 2030 Kementerian Kesehatan RI dalam SDG's (*Sustainable Development Goal*))

Angka kematian ibu (AKI) dapat dicapai melalui hasil program kesehatan ibu yang dinilai melalui indikator utama penyebab kematian ibu. Indikator tersebut ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaanya namun bukan

karena kecelakaan atau incidental. Angka Kematian Ibu (AKI) terdapat 100.000 di setiap kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia,2020).

Hasil pencatatan program kesehatan keluarga dikementerian kesehatan mengalami perbandingan Jumlah kematian ibu dari tahun 2019 dengan tahun2020. Dimana pada tahun 2019Angka Kematian Ibu sebesar 4.221 kematian sedangkan pada tahun 2020 jumlah kematian ibu mengalami peningkatan yaitu sebesar 4.627kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Retensio sisa plasenta atau plasenta rest adalah keadaan plasenta yang tidak lepas sempurna dan meninggalkan sisa. . Sisa plasenta yang masih tertinggal disebut sisa plasenta atau *plasenta rest*, dimana suatu bagian dari plasenta (satuatau lebih lobus) tertinggal, keadaan tersebut dapat berupa fragmen plasenta atau selaput ketuban yang dapat menimbulkan perdarahan partum dini (*early postpartum hemorrhage*) atau perdarahan post partum lambat (*late post partum hemorange*) yang biasanya terjadi dalam 6-10 hari pasca persalinan (Faisal, 2008 dalam Nurhayati, 2019)

Faktor yang sangat berpengaruh bisa menyebabkan terjadinya rest plasenta antara lain, kesalahan pada saat manajemen aktif kala III, pengeluaran plasenta yang tidak hati-hati sehingga bisa menyebabkan plasenta tertinggal didalam rahim. Selain itu umur ibu, paritas, dan anemia juga menjadi faktor resiko yang berperan besar terhadap kejadian rest plasenta terhadap proses kehamilan dan persalinan seorang ibu.

Anemia merupakan masalah medic yang sering dijumpai diseluruh dunia ,disamping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di Negara

berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (chronic debility) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi serta kesehatan fisik. Oleh karena frekuensinya yang demikian sering, anemia terutama anemia ringan sering kali tidak mendapat perhatian dan dilewati oleh para dokter (Sudoyono, 2010)

Pengaruh Anemia dengan kejadian perdarahan postpartum yang disebabkan oleh Rest Plasenta yaitu Anemia bisa menyebabkan kemampuan ibu pada saat persalinan menjadi lemah. Apabila paritas ibu tinggi, maka akan lebih beresiko mengalami perdarahan postpartum karena setelah persalinan otot-otot uterus menjadi tidak maksimal.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya adalah kecukupan dalam mengkonsumsi tablet Fe, status gizi, jarak kehamilan, *paritas*, serta penyakit infeksi (Rahmawati, 2012)

Semakin tinggi paritas ibu semakin tinggi resiko terjadinya perdarahan post partum, pada multiparitas karena persalinan yang berturut-turut menyebabkan uterus pada saat persalinan, setelah melahirkan plasenta sukar untuk berkontraksi dan berektraksi kembali sehingga pembuluh darah maternal pada dinding uterus akan tetap terbuka

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan provinsi NTB 2020 mengatakan pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak yaitu ibu nifas sebesar 58,77%, bersalin 23,71% dan ibu hamil 17,52,22%. Berdasarkan kelompok umur,

kematian ibu banyak terjadi pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 58,77%, usia ≥ 35 tahun sebanyak 36,08% dan usia < 20 tahun sebanyak 5,15%. Dari 97 kasus kematian pada tahun 2019, 39 kasus disebabkan oleh Hipertensi dalam kehamilan, 22 oleh kasus perdarahan, 12 kasus disebabkan karena gangguan metabolik (Diabetes Melitus, dll), 6 kasus disebabkan karena infeksi, 3 dan 18 kasus oleh penyebab lain-lain (Dikes Provinsi NTB, 2020)

Penyebab kasus kematian ibu pada tahun 2020 terbanyak disebabkan oleh HDK (Hipertensi Dalam Kehamilan) sebesar 27,90% diikuti perdarahan (HPP) dan infeksi kehamilan sebesar 23,25% pola penyebab kematian ibu pada tahun ini masih sama dengan tahun yang lalu dimana perdarahan masih merupakan penyebab tertinggi kematian ibu (Dikes Lombok Timur, 2020)

Menurut data yang didapatkan dari bagian pencatatan rekam medis RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG, terhitung dari tahun 2019-2021 angka kejadian perdarahan Postpartum yang disebabkan oleh Rest Plasenta adalah 218 kasus. Pada tahun 2019 terdapat 89 kasus ibu bersalin yang mengalami kasus Rest Plasenta, kemudian pada tahun 2020 terdapat 76 kasus ibu bersalin yang mengalami Rest Plasenta. Pada tahun 2021 dari bulan Januari – Juni jumlah ibu bersalin 218, dan yang mengalami kasus Rest Plasenta sebanyak 53 orang.

Berdasarkan uraian di atas penulis Tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Rest Plasenta Di RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan anemia Ibu Bersalin dan Paritas dengan Kejadian Rest plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. SOEDJONO SELONG Lombok Timur Tahun 2021.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui Hubungan Anemia pada Ibu bersalin dan paritas dengan kasus terjadinya Rest Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Dapat menganalisis kejadian Rest Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk menganalisis kejadian anemia pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur.
- c. Untuk menganalisis Paritas ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur.
- d. Untuk menganalisis hubungan Anemia ibu bersalin dengan kejadian Rest Plasenta di RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG Kabupaten Lombok Timur.

- e. Untuk menganalisis Paritas Ibu bersalin dengan kejadian Rest Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. SOEDJONO SELONG Kabupaten Lombok Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki diri untuk menambah wawasan serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai perdarahan postpartum karena Rest Plasenta. Pengetahuan yang dapat diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah salah satunya tentang metodologi penelitian, metode penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal atau penelitian pendahuluan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau terkait dengan kejadian rest plasenta.

2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan tambahan informasi yang terbaru mengenai perdarahan postpartum yang disebabkan oleh Rest Plasenta, khususnya bagi ibu hamil yang berisiko.

3. Bagi institusi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. SOEDJONO SELONG

Sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan tindakan preventif , promotif , kuratif , dan rehabilitatif untuk pasien dengan Rest Plasenta , sehingga dapat menjamin mutu pelayanan kesehatan

4. Bagi akademik

Sebagai media pendokumentasian yang dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang Jawa Tengah. .